

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WANITA MENJADI PENGUSAHA

(STUDI PADA PENGUSAHA WANITA ANGGOTA IWAPI DIY)

Munjiati Munawaroh¹

Dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

The high number of entrepreneurs can increase economic growth of a country. In this era, Indonesia still have shortage of entrepreneurial because the population of them is 0,12% which is far below the minimum value of 12%. So, this research explained about the factors which motivated women to become entrepreneur. The design of this research used descriptive design which is described independent variable of motivation of women. The object of this research is women-run business and her subject which is women who are members of the Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) in Daerah Istimewa Yogyakarta. Total population in IWAPI is 98 peoples. This research developing the variable become 20 indicators. Required data is the respon from the sampel from all of indicators. Respon accepted from quessionaire instrument, then we make processing data using analysis factor. This research conclude that there are six factors that motivate women become entrepreneur which is economic needs and freedom factor, offspring and forced factor, skill factor, autonomy factor, influence of friends factor and leadership factor.

Key word : Motivation of women, the population of entrepreneur

PENDAHULUAN

Dewasa ini lapangan kerja semakin sempit, sementara jumlah angkatan kerja sangat melimpah. Pemerintah belum mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi warganya, sehingga pengangguran merajalela. Kondisi semacam itu jika terus-menerus dibiarkan akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas. Pemerintah perlu berupaya memotivasi warganya untuk menciptakan lapangan kerja agar terjadi keseimbangan antara jumlah angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan dengan lapangan kerja yang ada. Salah satu wacana menciptakan lapangan kerja adalah dengan memotivasi masyarakat untuk berwirausaha. Saat ini Indonesia sangat kekurangan jumlah wirausaha. Idelnya, jumlah wirausaha di suatu negara minimal 2% (Buchari Alma, 2008:4) sementara di Indonesia baru mencapai jumlah 0,12%. Jumlah wira usaha yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Wirausaha adalah orang yang selalu bekerja keras dan kreatif untuk mencari peluang bisnis, mendayagunakan peluang yang diperoleh dan merekayasa menciptakan alternatif sebagai peluang bisnis baru dengan faktor keunggulan (Suryana, 2001:6). Kajian Penelitian tentang motivasi mahasiswa berwirausaha pernah dilakukan oleh UD Sukmana (2008) dengan judul Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkan motivasi wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan metode penelitian survey. Variabel yang digunakan adalah motivasi

¹ Koresponden Penulis: Munjiati Munawaroh

wirausaha (Y), pemahaman dunia kerja (X_1), kemampuan hidup praktis (X_2), kemampuan manajerial (X_3), dan kemampuan social (X_4) dengan pekerjaan orang tua sebagai variabel kontrol (Z). Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan yang menempuh mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel adalah 85 responden dan dipilih secara sistematis. Adapun analisis yang digunakan adalah regresi-korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi wirausaha (tanpa membedakan jenis pekerjaan orang tua). Selanjutnya apabila dibedakan jenis pekerjaan orang tua, terdapat pengaruh pemahaman dunia kerja, kemampuan hidup praktis, dan kemampuan social terhadap mahasiswa yang memiliki orang tua wirausaha tetapi tidak memiliki pengaruh positif terhadap mahasiswa yang memiliki orang tua bukan pengusaha. Adapun ketrampilan manajerial tidak berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa wirausaha baik yang memiliki orang tua pengusaha maupun bukan pengusaha. Akhirnya penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi wirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua pengusaha dibandingkan bukan pengusaha.

Penelitian lain dilakukan oleh Waluya Jati (2012) dengan judul Analisis Motivasi Wirausaha Perempuan di Kota Malang. Populasi penelitian adalah seluruh pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang pengambilannya dilakukan secara *convenience* bekerjasama dengan pengurus IWAPI Cabang Malang. Variabel yang digunakan adalah pilihan karir wirausaha perempuan (Y), kebutuhan prestasi (X_1), kebutuhan afiliasi (X_2), kebutuhan otonomi (x_3), dan kebutuhan dominasi (X_4). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh lewat daftar pertanyaan. Analisis dilakukan dengan:

1. Statistik deskriptif dengan teknik tendensi sentral (untuk melihat kecenderungan dorongan motivasi wirausaha perempuan terhadap dorongan karir) dan sebaran (untuk melihat karakteristik distribusi data).
2. Regresi determinan, untuk mengetahui apakah variable independent berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai wirausaha atau tidak.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) secara bersama-sama variable prestasi, afiliasi, otonomi, dan dominasi menjadi factor yang terbukti menjadi penjas tingkat intensi kaum perempuan memilih karir sebagai wirausaha di Kota Malang 2) Uji individual menunjukkan bahwa variable prestasi dan otonomi menjadi faktor pendorong intensi dan motivasi perempuan dalam memilih karir sebagai wirausaha. Sedangkan variabel afiliasi dan dominasi sebaliknya. Artinya perempuan terdorong oleh keinginan untuk berprestasi, sama-sama dapat menjadi pengusaha seperti laki-laki 3) Variabel sangat fit menjadi model meskipun koefisien regresinya relative rendah, yaitu 37,6%.

Pengembangan sistem ekonomi yang memberi peluang bagi usaha-usaha kecil untuk berkibrah dalam perekonomian nasional, akan mendorong tumbuhnya perekonomian yang berbasis wirausaha, yang selanjutnya akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru. Kesempatan ini dapat diambil pelaku-pelaku usaha lokal yang biasanya memulai usahanya secara mandiri dengan modal sendiri maupun modal bersama. Majunya perekonomian Indonesia saat ini dalam bidang wirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki tetapi sejak adanya emansipasi wanita, wanita pun mulai bergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya serta sebagai bukti bahwa wanita mampu berdiri dikaki sendiri.

Dahulu wanita hanya dianggap sebagai makhluk lemah yang tidak bisa melakukan sesuatu. Kebebasan wanita dalam melahirkan pemikiran-pemikiran dan

bekerja ataupun berusaha sangat dibatasi dengan norma–norma dan adat istiadat yang dibuat oleh orang–orang yang tidak mempercayai bahwa wanita bisa membuat sesuatu yang luar biasa. Hampir dalam segala hal perempuan di tempatkan sebagai subordinat atau pelengkap sedangkan laki–laki adalah superior atau orang yang paling di utamakan. Kesadaran akan resiko dan ketidakpastian dalam hidup menyadarkan wanita untuk berbisnis. Badai krisis moneter dan kasus dalam keluarga memberi pelajaran pada kaum ibu untuk mempersiapkan masa depan.

Banyak sektor kehidupan dimana wanita sudah dapat bebas bekerja dan bersaing dengan kaum laki–laki, dapat disebutkan kewirausahaan (*entrepreneurship*), sebagai salah satu yang menjadi pilihan bagi wanita untuk pembuktian dirinya bahwa wanita mampu berusaha adalah menciptakan usaha kecil. Saat ini banyak wanita yang sudah menjadi pengusaha dari sejak tingkat mikro, kecil, menengah, dan besar, dengan maksud untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, untuk faktor kemandirian atau sebagai realisasi atas pengetahuan yang didapat sewaktu menjalani pendidikan.

Peranan wanita dalam bidang ekonomi semakin besar dari waktu ke waktu. Wanita bukan hanya menjadi ibu rumah tangga, tetapi berkarier mencari nafkah untuk keluarga sekaligus berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Banyak wanita yang sukses menjalankan usaha, baik usaha mikro maupun makro. Jika diperhatikan sebagian besar pedagang di pasar dikelola oleh wanita, seperti di pasar Klewer Solo, pasar Beringharjo di Yogyakarta dan sebagainya. Ini membuktikan bahwa banyak wanita yang mampu menunjukkan eksistensinya dengan kesuksesan dalam menjalankan usaha yang menyebar di berbagai bidang. Keterlibatan wanita Indonesia dalam kegiatan ekonomi sebagai wirausaha telah ada sejak zaman ke zaman, sejak dulu wanita telah terjun dalam dunia perdagangan, Mengapa wanita termotivasi menjalankan usaha? Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dikaji sebuah penelitian tentang faktor-faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha.

METODA PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah usaha yang dikelola oleh wanita dan subyeknya adalah pengusaha wanita yang tergabung dalam Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. IWAPI wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari IWAPI tingkat kotamadya Yogyakarta, IWAPI tingkat kabupaten Bantul, IWAPI tingkat kabupaten Gunung Kidul, IWAPI tingkat kabupaten Kulon Progo dan IWAPI tingkat kabupaten Sleman. Jumlah pengusaha wanita di wilayah ini adalah 98. Orang yang kesemuanya dijadikan sampel. Untuk menemukan faktor apa saja yang memotivasi wanita menjadi pengusaha, peneliti mengembangkan 20 indikator sebagai berikut:

1. Orang tua juga pengusaha
2. Bosan menjadi karyawan
3. Ingin menjadi bos
4. Ingin bebas
5. Ingin eksis di masyarakat
6. Penghasilan lebih besar dibandingkan pegawai
7. Ingin membantu mencukupi kebutuhan keluarga
8. Ingin menciptakan lapangan pekerjaan
9. Ingin memanfaatkan waktu luang
10. Memiliki keahlian
11. Ingin menyalurkan hobbi
12. Memiliki pengetahuan dasar berbisnis

13. Keluarga pengusaha
14. Diajak teman
15. Memiliki modal usaha
16. Ingin mandiri
17. Gaji tidak cukup
18. Sulit mendapatkan pekerjaan
19. Tidak diterima kerja
20. Ingin memberikan produk terbaik

Data yang dibutuhkan adalah data primer, berupa hasil wawancara dan kuesioner dari responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada sebagian dari responden untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang memotivasi wanita jadi pengusaha, sebagai dasar penyusunan kuesioner.

b. Kuesioner.

Kuesioner berupa daftar pertanyaan yang memuat faktor-faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat dan persepsi seseorang ataupun kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2005 :104). Untuk keperluan analisis kuantitatif peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai 5 dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1. Instrumen Skala Likert

No.	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun dalam teknik analisa data penelitian digunakan analisa faktor yang akan membantu menjawab rumusan masalah diatas .Analisa faktor digunakan untuk menemukan hubungan sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. (Malhotra,1996) Model analisis faktor yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + \dots + A_{im}F_m + V_iU_i$$

X_i =variabel ke –i yang distandarisasi

A_{ij} = Koefisien regresi ganda yang distandarisasi dari variabel i pada common faktor j

F = Common faktor i.

V_i = Koefisien regresi ganda yang distandarisasi dari variabel i pada unique faktor i.

U_i =Unique faktor untuk variabel i .

m =Jumlah common faktor

Faktor–faktor unik berkorelasi satu dengan yang lain dan dengan faktor-faktor umum. Faktor umum itu sendiri dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variable yang diminati, dengan persamaan:

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + \dots + W_{ik}X_k$$

F_i = Estimasi faktor ke- i

W_i = Bobot / koefisien nilai faktor.

X = variabelnya

k = jumlah variabel

Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 11.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengambil obyek di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan subyek pengusaha wanita yang tergabung dalam organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menjadikan semua pengusaha dalam organisasi ini menjadi sampel, akan tetapi hanya sebanyak 30 orang yang mengembalikan kuesioner sehingga dasar analisis dilakukan terhadap 30 responden tersebut dengan perincian pada tabel 2.

Tabel 2. Responden Berdasar Dewan Pimpinan Cabang

Dewan Pimpinan Cabang	Jumlah	Prosentase (%)
Kota	18	60
Bantul	2	6,7
Sleman	6	20
Gunung Kidul	4	13,3
	30	100

Sumber: Perhitungan data primer

Berikut ini analisis deskriptif responden yang dijadikan sampel yang dibagi menjadi: analisis deskriptif responden berdasarkan usia, analisis deskriptif responden berdasarkan pendidikan, analisis deskriptif berdasar jenis usaha, analisis deskriptif berdasar umur usaha

Tabel 3. Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
20-30	0	0
31-40	8	26,7
41-50	11	36,7
51-60	9	30
>60	2	6,7
	30	100

Sumber: Perhitungan data primer

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa anggota IWAPI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mayoritas berusia antara 41-50 tahun dengan jumlah sampel sebesar 36,7% atau 11 orang. Usia 31-40 tahun ada 8 orang (26,7%). Jumlah anggota IWAPI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada 9 orang yang berusia 51-60 tahun, dan masih ada juga yang berusia >60 tahun sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota IWAPI adalah pada usia produktif, namun hingga usia pensiunpun masih ada yang menjalankan usaha. Pada penelitian ini tidak terdapat responden yang berusia 20-30 tahun.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	0	0
SMP	1	3,3
SMA	7	23,3
Sarjana	20	66,7
Master	2	6,7
	30	

Sumber: Perhitungan data primer

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa anggota IWAPI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan sarjana dengan jumlah sampel sebesar 66,7% atau 20 orang. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi menumbuhkan kesadaran berwira usaha. Bahkan terdapat 2 orang responden yang telah menempuh jenjang pendidikan tertinggi yaitu master. Kedua orang tersebut adalah juga berprofesi menjadi dosen perguruan tinggi swasta. Jumlah sampel terbanyak berikutnya adalah berpendidikan SMA sebanyak 7 orang atau 23,3%, selanjutnya yang berpendidikan SMP hanya 1 orang (3,3%). Dalam penelitian ini tidak terdapat wira usaha yang berpendidikan SD. Kesadaran menempuh pendidikan bagi wira usaha ini menjadi fenomena menarik untuk dicermati. Obyek penelitian ini adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sering disebut dengan kota pelajar, sehingga wira usahanyapun juga mengenyam pendidikan yang tinggi.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Berdasar Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase (%)
Kerajinan	8	26,7
Bakery	1	3,3
Catering	4	13,3
Fashion	2	6,7
Retail	2	6,7
Apotik	1	3,3
Rumah makan	3	10
Konstruksi	4	13,3
SPBU	1	3,3
Mebel	1	3,3
Wartel	1	3,3
Salon	2	6,7
	30	100

Sumber: Hasil olah data di lampiran

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa wira usaha yang menjadi anggota IWAPI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mayoritas menjalankan usaha kerajinan dengan jumlah sampel sebesar 26,7% atau 8 orang. Pada umumnya mereka juga menjadi anggota organisasi DEKRANAS (Dewan Kerajinan Nasional). Wirausaha yang menjadi anggota IWAPI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merata menjalankan usaha di berbagai bidang, yaitu bakery 1 orang (3,3%), catering 4 orang (13,3%), fashion 2 orang (6,7%), retail 2 orang (6,7%), apotik 1 orang (3,3%), rumah makan 3 orang (10%), konstruksi 4 orang (13,3%), SPBU 1 orang (3,3%), mebel 1 orang (3,3%), salon 2 orang (6,7%), dan wartel 1 orang (3,3%)

Tabel 6. Analisis Deskriptif Berdasar Umur Usaha

Umur Usaha (th)	Jumlah	Prosentase (%)
0,5	1	3,3
1	1	3,3
2	1	3,3
5	1	3,3
6	1	3,3
7	2	6,7
8	1	3,3
10	5	16,7

12	1	3,3
13	1	3,3
15	2	6,7
16	2	6,7
17	1	3,3
18	1	3,3
20	2	6,7
22	1	3,3
23	1	3,3
25	2	6,7
30	2	6,7
33	1	3,3
	30	100

Sumber: Hasil olah data di lampiran

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa wira usaha yang menjadi anggota IWAPI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah menjalankan usaha dengan usia bervariasi. Ada wira usaha yang baru menjalankan usaha selama 0,5 tahun, hingga 33 tahun bisa *survive* menjalankan usaha. Mayoritas wira usaha yang menjadi anggota IWAPI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah menjalankan usaha selama 10 tahun sebanyak 5 orang (16,7%).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha. Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan mengenai motivasi wanita menjadi pengusaha, dengan 5 alternatif jawaban menggunakan skala Likert mulai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Teknik analisa data penelitian menggunakan analisa faktor yang akan membantu mengetahui faktor-faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha. Analisa faktor digunakan untuk menemukan hubungan sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

Hasil pengolahan data dengan analisis Faktor menggunakan SPSS 11 dapat dilihat pada tabel 7. Hasil pengolahan analisis Faktor menggunakan SPSS sebenarnya menghasilkan 7 kelompok faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha, namun yang valid hanya 6 faktor.

Tabel 7. Analisis Faktor

Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3	Faktor 4	Faktor 5	Faktor 6
X4	X1	X2	X12	X14	X3
X6	X11	X8	X13		
X7	X15	X10	X16		
X9	X18				
X17	X19				

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil pengolahan analisis Faktor menggunakan SPSS sebenarnya menghasilkan 7 kelompok faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha, namun yang valid hanya 6 faktor. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa item pertanyaan yang tidak menjadi faktor, yaitu item no 5 (ingin eksis di masyarakat) dan no 20 (ingin memberikan produk terbaik bagi masyarakat). Selanjutnya analisis

setiap factor yang dibentuk oleh beberapa kelompok indikator dilakukan sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Faktor ke-1

Faktor 1	Keterangan Item Pertanyaan: Saya termotivasi menjadi pengusaha karena
X4	Ingin bebas
X6	Penghasilan lebih besar dari pegawai
X7	Ingin membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga
X9	Ingin memanfaatkan waktu luang
X17	Gaji sebagai pegawai tidak cukup
Sumber hasil pengolahan data	

Berdasarkan tabel 8 kelompok faktor ke-1 dinamakan sebagai faktor Kebutuhan Ekonomi dan Kebebasan.

Tabel 9. Analisis Faktor ke-2

Faktor 2	Keterangan Item Pertanyaan
X1	Orang tua juga menjadi pengusaha
X11	Menyalurkan hobi
X15	Memiliki dana sebagai modal
X18	Sulit mendapatkan pekerjaan
X19	Tidak diterima bekerja di tempat lain
Sumber: hasil pengolahan data	

Berdasarkan tabel 9 kelompok faktor ke-2 dinamakan sebagai faktor Keturunan dan Keterpaksaan

Tabel 10. Analisis Faktor ke-3

Faktor 3	Keterangan Item Pertanyaan
X2	Bosan menjadi karyawan
X8	Ingin menciptakan lapangan kerja
X10	Memiliki keahlian dalam bidang usaha yang digeluti
Sumber: hasil pengolahan data	

Berdasarkan tabel 10. kelompok faktor ke-3 dinamakan sebagai faktor Keahlian.

Tabel 11. Analisis Faktor ke-4

Faktor 4	Keterangan Item Pertanyaan
X12	Memiliki pengetahuan dasar tentang bisnis
X13	Saudara juga menjadi pengusaha
X16	Ingin mandiri
Sumber: Hasil pengolahan data	

Berdasarkan tabel 11 kelompok faktor ke-4 dinamakan sebagai faktor Kemandirian.

Tabel 12. Analisis Faktor ke-5

Faktor 5	Keterangan Item Pertanyaan
X14	Diajak teman berwirausaha

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 12. kelompok faktor ke-5 dinamakan sebagai faktor Pengaruh teman.

Tabel 13. Analisis Faktor ke-6

Faktor 6	Keterangan Item Pertanyaan
X3	Ingin menjadi bos

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 13. kelompok faktor ke-1 dinamakan sebagai faktor Kepemimpinan.

Dengan demikian, hasil analisis faktor dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha, yaitu: Kebutuhan Ekonomi dan Kebebasan, Keturunan dan keterpaksaan, Keahlian, Kemandirian, Pengaruh teman, Kepemimpinan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor yang memotivasi wanita menjadi Pengusaha yaitu: Kebutuhan Ekonomi dan Kebebasan, Keturunan dan keterpaksaan, Keahlian, Kemandirian, Pengaruh teman, Kepemimpinan.

Faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha yang pertama adalah 'kebutuhan ekonomi dan kebebasan'. Hal ini mengimplikasikan bahwa wanita termotivasi menjadi pengusaha karena terdesak oleh kebutuhan ekonomi. Bagi yang memiliki suami, keputusan untuk menjadi wirausaha adalah karena penghasilan suami tidak/belum mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga wanita terdorong untuk menjadi wirausaha guna mendapatkan tambahan penghasilan. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wirausaha wanita, pilihan menjadi wirausaha yang pada awalnya untuk menambah pemasukan bagi keluarga justru menjadikan penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Disamping itu, faktor kebebasan juga menjadi faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha. Dengan berwirausaha, wanita memiliki kebebasan untuk mengaplikasikan kemampuannya, tidak hanya terkungkung pada pekerjaan rumah tangga melayani suami dan anaknya.

Faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha yang kedua adalah 'Keturunan dan keterpaksaan'. Hal ini mengimplikasikan bahwa wanita termotivasi menjadi pengusaha karena orang tua mereka juga memiliki latar belakang pengusaha. Bahkan dari hasil wawancara dengan pengusaha wanita ditemukan bahwa usaha mereka dijalankan secara turun temurun dari nenek mereka dan dari generasi ke generasi. Selain itu motivasi menjadi wirausaha adalah karena keterpaksaan, karena sulit mendapatkan pekerjaan di tempat lain, ataupun tidak diterima bekerja di tempat lain. Bahkan ada pengusaha wanita yang sudah mencoba tes CPNS sampai 4 kali tidak diterima, sehingga memutuskan menjadi seorang pengusaha.

Faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha yang ketiga adalah 'Keahlian'. Hal ini mengimplikasikan bahwa wanita termotivasi menjadi pengusaha karena mereka memiliki keahlian di bidangnya, sehingga termotivasi menjadi

pengusaha, untuk menciptakan lapangan kerja, sehingga keahliannya bermanfaat bagi banyak orang. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengusaha yang bergerak di bidang kerajinan, catering, salon, pada umumnya termotivasi menjadi pengusaha karena mereka memiliki keahlian di bidang tersebut. Pekerjaan di bidang ini memang lebih memerlukan ketekunan, ketelitian, dan ketelatenan yang secara umum lebih banyak dimiliki oleh wanita.

Faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha yang ke empat adalah 'Kemandirian'. Hal ini mengimplikasikan bahwa wanita termotivasi menjadi pengusaha karena ingin mandiri, tidak tergantung pada siapapun (khususnya dalam hal financial) termasuk suaminya sendiri dalam hal mencari nafkah. Dengan demikian wanita memiliki *bargaining power* dan tidak tertindas.

Faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha ke lima adalah 'Pengaruh teman. Hal ini mengimplikasikan bahwa wanita termotivasi menjadi pengusaha karena diajak teman untuk menjalankan usaha. Sering kali seorang wanita dalam interaksinya dengan teman-teman maupun saudara menumbuhkan ide untuk menjalankan usaha. Intereaksi wanita secara umum juga memiliki pengaruh lebih besar sehingga lebih kuat juga memotivasi wanita untuk merespon ajakan orang lain.

Faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha yang ke enam adalah 'Kepemimpinan'. Hal ini mengimplikasikan bahwa wanita termotivasi menjadi pengusaha karena ingin memiliki pengaruh, minimal di depan para tenaga kerjanya. Mereka ingin menjadi bos.

Munculnya keenam faktor ini mendukung hasil penelitian UD Sukmana (2008). Dalam penelitian Sukmana, variable kemampuan manajerial dapat disamakan dengan variable keahlian dan kepemimpinan dalam penelitian ini. Variabel pemahaman dunia kerja dapat disamakan dengan variable kebutuhan ekonomi dan kebebasan dan kemandirian dalam penelitian ini. Adapun dihubungkan dengan penelitian Waluya Jati (2012), khususnya terhadap variable prestasi dan afiliasi, hasil penelitian ini juga memberikan dukungannya. Variabel kebutuhan ekonomi dan kebebasan, serta kemandirian dalam penelitian ini pada dasarnya sama dengan variable prestasi dan otonomi.

Saat ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan wirausaha baru di Indonesia, mengingat jumlah wirausaha masih kurang dan pengangguran meraja lela. Oleh karena itu pemerintah perlu memotivasi masyarakat untuk menjalankan usaha. Jika pemerintah ingin mendorong terciptanya wira usaha baru, maka penelitian ini dapat menjadi sumber acuan untuk memotivasi wanita untuk menjadi pengusaha, misalnya dengan memberikan pelatihan tentang ketrampilan sehingga menjadi ahli, diharapkan akan termotivasi menciptakan usaha. Disamping itu pemerintah bisa memberikan pelatihan tentang kepemimpinan, agar nanti setelah menjadi pengusaha dapat menerapkan kepemimpinan yang benar, serta pelatihan lainnya yang memotivasi wanita menjadi pengusaha.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha, yaitu:

- a. Kebutuhan Ekonomi dan Kebebasan
- b. Keturunan dan Keterpaksaan
- c. Keahlian
- d. Kemandirian
- e. Pengaruh teman

f. Kepemimpinan

2. Saran

Hasil penelitian memberikan saran agar pemerintah lebih aktif mendorong masyarakatnya untuk berwirausaha dengan menggarap variabel0variabel yang dinilai berpengaruh dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian mengenai factor yang memotivasi seseorang menjadi pengusaha baik pria maupun wanita, factor yang membedakan antara pengusaha wanita dan pria, serta melakukan penelitian dengan obyek yang lebih banyak dan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buchari Alma. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

<http://www.iwapi.or.id>

http://westaction.org/definitions/def_entrepreneurship_1.html yang diakses pada IPB, Bogor.

Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.

Malhotra, Naresh K. 2007. *Research Marketing*. New Jersey: Pearson Education Inc.

Mas'ud & Mahmud Machfoedz. 2004. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Masykur Wiratmo. 1994. *Kewirausahaan*. Jakarta : Seri diktat kuliah, Gunadarma

Soesarsono. 2002. *Pengantar Kewirausahaan*. Buku I, Jurusan Teknologi Industri

Studi Peran Serta Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi. 2006. *Jurnal Pengkajian Koperasi Dan Ukm* 1(1)

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

Sukmana UD. 2008. Peran pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha. *Jurnal Equilibrium* 4(8): 1 – 23

Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Triton PB. 2007. *Entrepreneurship* : Kiat Sukses Menjadi Pengusaha Tugu

Waluya Jati. 2012. Analisis Motivasi Wirausaha Perempuan di Kota Malang. *Jurnal Humanity* 4(2): 141 – 153
(online)(ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/viewFile/820/855, diakses 20 Pebruari 2013)

Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.